

Pendampingan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru MTs Pembangunan Kikil di Batu Malang

Heri Cahyono Putro

STAI Al-Fattah Pacitan

Surel Korespondensi: hericahyonoputro11@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kompetensi dalam merancang perangkat ajar, khususnya Modul Ajar sebagai pengganti RPP Plus. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam rangka penguatan sumber daya manusia dan bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru MTs Pembangunan Kikil dalam menyusun dokumen tersebut. PkM dilakukan melalui Workshop Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tentang Penyusunan Modul Ajar pada tanggal 16–17 Januari 2025 di Villa Dahlia Batu Malang. Kegiatan ini melibatkan 44 peserta yaitu guru dan tenaga kependidikan. Metode workshop terdiri dari pemaparan materi tentang Filosofi Kurikulum Merdeka, Komponen Inti Modul Ajar, serta sesi praktik intensif yang mencakup analisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Peserta juga diarahkan untuk melakukan praktik mandiri penyusunan draf Modul Ajar sesuai mata pelajaran masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru telah memperoleh pemahaman mendalam dan berhasil menyusun luaran berupa draf Modul Ajar, yang secara positif mendukung upaya peningkatan keprofesian berkelanjutan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: PKB, Modul Ajar, KurikulumMerdeka Belajar

Abstrack: *The implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) requires teachers to be competent in designing teaching materials, especially the Teaching Module (Modul Ajar) which serves as a replacement for the RPP Plus (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). This Community Service (PkM) activity was carried out in the context of human resource strengthening and aimed to enhance the understanding and skills of MTs Pembangunan Kikil teachers in preparing this document. The PkM was conducted through a Continuous Professional Development Program (PKB) Workshop on Teaching Module Preparation on January 16–17, 2025, held at Villa Dahlia Batu Malang. The activity involved 44 participants, consisting of teachers and educational staff. The workshop method included material presentation on the Philosophy of the Independent Curriculum, the Core Components of the Teaching Module, and intensive practical sessions covering the analysis of Learning Outcomes (CP), formulating Learning Objectives (TP), and structuring the Learning Objectives Flow (ATP). Participants were also guided to independently practice drafting the Teaching Module according to their respective subjects. The results indicate that the teachers gained a deep understanding and successfully produced outputs in the form of Teaching Module drafts, which positively supports the continuous professional development efforts of teachers in facing the implementation of the Independent Curriculum.*

Keywords: PKB, Instructional Module, Merdeka Belajar Curriculum

PENDAHULUAN

Pembaruan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan dalam evolusi sistem pendidikan nasional, berfungsi sebagai manifestasi dinamis dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan relevansi pendidikan. Setelah era Kurikulum 2013, kebijakan terbaru yang menjadi sorotan utama dalam ekosistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka (Kurmer). Kurikulum ini berakar pada filosofi pendidikan yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik (*student-centered learning*), didukung oleh pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan sangat kontekstual. Tujuan fundamental Kurikulum Merdeka adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila, yaitu individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga berkepribadian utuh: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini telah menjangkau seluruh jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) di bawah naungan Kementerian Agama. Penerapan di madrasah seringkali diperkaya dengan integrasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, sebagaimana terlihat dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* (P5RA) (Mutoharoh & Ekowati, 2025). Meskipun kerangka kebijakan telah tersedia, keberhasilan transformasi ini di tingkat satuan pendidikan, seperti MTs Pembangunan Kikil, sangat bergantung pada kesiapan dan profesionalisme guru. Guru dituntut untuk tidak hanya memahami esensi filosofi kurikulum, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam merancang perangkat pembelajaran yang adaptif, memungkinkan mereka untuk melakukan *teaching at the right level* (Zai & Jumarni, 2024).

Salah satu aspek krusial yang menandai pergeseran paradigma Kurikulum Merdeka adalah kebebasan yang lebih besar bagi guru dalam merancang perangkat ajar yang relevan dan mendalam, di mana Modul Ajar tampil sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang sentral dan komprehensif. Modul Ajar didefinisikan sebagai seperangkat perencanaan yang memuat tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tertentu (Setiawan et al., 2022). Dokumen ini berfungsi sebagai pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kaya komponen, namun tetap menekankan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan. Fungsi utamanya adalah memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, terfokus, dan relevan dengan tujuan akhir kompetensi siswa (Arinie & Azmah, 2025). Konsep perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam Modul Ajar sangat erat kaitannya dengan teori *Instructional Design*, khususnya prinsip-prinsip Backward Design yang dipopulerkan oleh Wiggins dan McTighe (2005). Dalam model ini, perancang instruksi harus memulai dengan hasil yang diinginkan (Capaian Pembelajaran/CP), kemudian menentukan bukti yang dapat diterima (asesmen), dan barulah merencanakan pengalaman belajar dan instruksi (aktivitas pembelajaran). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terarah langsung pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan (Rahimah, 2022).

Meskipun urgensi dan kerangka teoretis Modul Ajar sangat jelas, penyusunan Modul Ajar seringkali menjadi hambatan signifikan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Hikmah & Azmah, 2025). Tantangan yang dihadapi guru MTs Pembangunan Kikil umumnya berkisar pada isu teknis dan pemahaman mendalam. Pertama, terjadi kesulitan

dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang bersifat luas menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih operasional dan terukur. Kedua, tantangan muncul dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang logis, berkesinambungan, dan terintegrasi secara lintas elemen materi. Ketiga, terdapat keterbatasan pemahaman mengenai ragam asesmen baik formatif maupun sumatif yang harus diintegrasikan secara holistik dan komprehensif di dalam Modul Ajar (Nengsih & Febrina, 2022). Tantangan yang paling krusial adalah kesulitan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, seperti model *Project-Based Learning* (PBL) atau *Discovery Learning*, yang dituntut untuk diakomodasi di dalam struktur Modul Ajar. Kegagalan dalam menyusun perangkat ajar yang sistematis dan berkualitas ini secara langsung berdampak pada proses pembelajaran yang tidak terarah, berpotensi menurunkan motivasi siswa, dan berujung pada hasil belajar yang tidak optimal.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kapasitas teknis guru, kegiatan pengabdian ini dirancang berlandaskan kerangka konseptual Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, guna memelihara dan memperluas pengetahuan serta keterampilan profesional mereka (Kemenag DKI, 2022; Program PKB Guru, 2025). Metode pelaksanaan *workshop* ini mengadopsi prinsip dasar *Professional Learning Communities* (PLC). Menurut Hord (2009), PLC adalah kelompok guru yang secara kolektif dan berkelanjutan berbagi serta menginvestigasi praktik-praktik terbaik mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, kegiatan *workshop* yang melibatkan 44 peserta (guru dan tenaga kependidikan) dirancang sebagai ruang belajar kolektif yang berfokus pada luaran Modul Ajar yang siap implementasi, dengan sesi praktik mandiri dan *review* yang berfungsi sebagai mekanisme berbagi praktik dan umpan balik (Triyani, Muhdi, & Rasiman, 2025).

Lebih lanjut, karena peserta kegiatan ini adalah guru dewasa, pendekatan pelatihan yang digunakan mengadopsi prinsip Andragogi, yaitu seni dan ilmu pengetahuan untuk mengajar orang dewasa (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Prinsip-prinsip Andragogi memastikan materi pelatihan relevan dan memanfaatkan pengalaman mengajar guru sebagai sumber belajar utama, sehingga guru menyadari kebutuhan mendesak untuk menguasai penyusunan Modul Ajar dan didorong oleh motivasi internal untuk peningkatan karir dan kinerja profesional mereka. Dengan demikian, melalui pendekatan PKB yang berlandaskan PLC dan Andragogi, diharapkan kegiatan yang berlokasi di Villa Dahlia Batu Malang pada tanggal 16–17 Januari 2025 ini tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku profesional yang berkelanjutan di kalangan guru MTs Pembangunan Kikil.

Secara spesifik, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memiliki tiga tujuan utama: (1) Memberikan pemahaman teoretis dan praktis mengenai Filosofi dan Komponen Inti Modul Ajar sesuai Pedoman Kurikulum Merdeka; (2) Meningkatkan keterampilan teknis (kompetensi pedagogik) guru MTs Pembangunan Kikil dalam menyusun urutan Modul Ajar, mulai dari analisis CP hingga desain asesmen; dan (3) Menghasilkan draf Modul Ajar yang siap diimplementasikan di kelas sebagai produk nyata dari kegiatan PKB ini. Kontribusi PkM ini diharapkan bersifat ganda Kontribusi Praktis berupa tersedianya perangkat ajar yang

dibutuhkan sekolah untuk memperlancar implementasi Kurikulum Merdeka, dan Kontribusi Akademik berupa model *workshop* PKB yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan kurikulum baru, yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan kualitatif-praktis dengan desain Model *Training, Workshop, and Mentoring*. Model ini dipilih secara spesifik karena mampu memfasilitasi transfer pengetahuan teoritis, praktik langsung (*hands-on*), dan pendampingan berkelanjutan, yang krusial untuk menghasilkan luaran berupa produk nyata (draf Modul Ajar). PkM ini tidak hanya terbatas pada sesi penyampaian materi (Training) tetapi sangat menekankan praktik intensif dalam suasana kerja kelompok (Workshop) untuk mencapai luaran Modul Ajar yang siap diimplementasikan. Setelah *workshop* tatap muka, proses dilanjutkan dengan sesi konsultasi dan pendampingan (*Mentoring*) secara daring (online) untuk memastikan finalisasi dan kualitas produk Modul Ajar oleh para guru.

Pendekatan operasional yang menjadi landasan filosofis pelaksanaan *workshop* ini adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui skema Professional Learning Communities (PLC) dan didukung oleh prinsip Andragogi. PLC berfungsi sebagai kerangka kolaboratif yang memungkinkan 44 peserta (guru dan tenaga kependidikan) dari MTs Pembangunan Kikil untuk saling berbagi pengalaman dan menginvestigasi praktik terbaik secara kolektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, prinsip Andragogi (Knowles, Holton, & Swanson, 2015) diterapkan untuk memastikan bahwa metode penyampaian materi relevan dengan pengalaman profesional guru dewasa, berorientasi pada pemecahan masalah nyata (penyusunan Modul Ajar), dan didorong oleh motivasi internal.

Workshop Program PKB Guru MTs Pembangunan Kikil dilaksanakan secara intensif selama dua hari, yaitu pada tanggal 16–17 Januari 2025. Lokasi yang dipilih adalah Villa Dahlia Batu Malang, Jawa Timur. Total partisipan kegiatan ini melibatkan 44 orang yang terdiri dari seluruh guru mata pelajaran dan beberapa tenaga kependidikan.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang terstruktur, dirancang untuk memastikan tercapainya luaran Modul Ajar yang berkualitas. 1) Tahap Persiapan dan Asesmen Kebutuhan (*Need Assessment*) Tahap ini dilakukan sebelum *workshop* utama, meliputi analisis dokumen Kurikulum Merdeka dan dilanjutkan dengan Asesmen Awal (*Pre-Test*) terhadap 44 guru untuk mengukur tingkat penguasaan awal mereka terhadap komponen Modul Ajar. 2) Tahap Pelaksanaan Workshop (Hari ke-1: 16 Januari 2025) Tahap ini difokuskan pada pemahaman konseptual dan praktik dasar dengan rincian kegiatan: Pembukaan & Pengarahan (09.00 - 09.30 WIB): Dibuka oleh Kepala MTs Pembangunan Kikil, H. Hamka Hakim, Lc., M.Hum., yang memberikan sambutan dan penyampaian tujuan PKB. Lalu waktu materi Filosofi Kurikulum Merdeka & Peran Modul Ajar (09.30 - 10.30 WIB): Fokus pada penjelasan mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan posisi Modul Ajar sebagai pengganti RPP Plus. Komponen Inti Modul Ajar (11.00 - 12.30 WIB): Pemaparan detail tentang Komponen Inti (Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, dan lain-lain. Kemudian sesi 3 pada hari pertama yaitu Praktik Analisis CP, TP, dan ATP (13.30 - 14.30

WIB). Guru dibimbing untuk membedah Capaian Pembelajaran (CP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang logis.

Selanjutnya tahap Praktik Intensif dan Desain Asesmen (Hari ke-2: 17 Januari 2025) Tahap ini berfokus pada pengembangan inti Modul Ajar dan didampingi oleh fasilitator/pemateri, termasuk Iksan Nasrudin, M.Pd. Praktik Mandiri Penyusunan Draf Modul Ajar (Bagian 1) (07.30 - 09.00 WIB). Guru mulai menyusun bagian Informasi Umum dan Komponen Inti, seperti Tujuan Pembelajaran (TP) dan Pertanyaan Pemantik, sesuai mata pelajaran masing-masing. Praktik Mandiri Penyusunan Draf Modul Ajar (Bagian 2) (11.00 - 12.30 WIB). Guru melanjutkan dengan merancang Kegiatan Pembelajaran (mengintegrasikan model seperti *PjBL/PBL/Discovery Learning*) dan merancang Asesmen (diagnostik, formatif, sumatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (16–17 Januari 2025). Kehadiran 44 peserta (guru dan tendik) menunjukkan komitmen tinggi MTs Pembangunan Kikil dalam menyambut implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam sambutannya yang inspiratif, Bapak Kepala MTs Pembangunan Kikil secara tegas menekankan bahwa *Workshop* PKB ini bukanlah sekadar rutinitas tahunan, melainkan sebuah investasi strategis dalam kualitas pendidikan institusi. Beliau menyoroti urgensi adaptasi cepat terhadap Kurikulum Merdeka, mengingatkan para guru bahwa perubahan kurikulum adalah tantangan sekaligus peluang emas untuk melakukan transformasi pedagogi. Pesan kunci yang ditekankan adalah pergeseran fokus dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) serta komitmen institusi untuk mendukung penuh guru dalam menyusun perangkat ajar yang otonom, relevan, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sesi 1 (09.30 - 10.30 WIB) berfokus pada pemahaman konseptual, yaitu Filosofi Kurikulum Merdeka dan Peran Modul Ajar sebagai pengganti RPP Plus. Saya sebagai pemateri memaparkan kedua materi dengan motivasi tinggi. Dalam pemaparannya, saya memulai dengan membedah tiga pilar utama Kurikulum Merdeka 1) pembelajaran intrakurikuler yang fleksibel, 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan 3) kemudahan dalam administrasi. Penekanan utama diletakkan pada Modul Ajar, yang secara lugas diposisikan sebagai pengganti RPP Plus yang lebih komprehensif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Modul Ajar harus dilihat, bukan sebagai beban administratif baru, melainkan sebagai peta jalan instruksional yang memuat komponen lengkap mulai dari tujuan, langkah-langkah kegiatan aktif, hingga asesmen holistik (diagnostik, formatif, dan sumatif). Sesi ini berhasil menetapkan kerangka berpikir *Backward Design* bagi guru, menekankan bahwa perencanaan harus dimulai dari hasil akhir yang diinginkan, sebelum mereka terjun ke praktik teknis di sesi-sesi berikutnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Buka Pendapat tentang Modul Kurikulum Merdeka

Gambar 1 menunjukkan suasana Sesi 1 di mana pemaparan mendalam disampaikan, bertujuan memastikan guru memiliki landasan filosofis sebelum merancang perangkat ajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Titik balik kegiatan terjadi pada Sesi 3 (13.30 - 14.30 WIB) Hari Pertama, di mana guru mulai mempraktikkan Analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk dirumuskan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang operasional, kemudian disusun dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang logis. Pendekatan ini berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi guru sesuai dengan prinsip Andragogi (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

Mengikuti istirahat sejenak, kegiatan dilanjutkan ke Sesi 2 (11.00 - 12.30 WIB). Sesi ini merupakan jembatan penting yang menghubungkan pemahaman filosofis ke implementasi teknis. Dipimpin kembali oleh Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd., fokusnya adalah pemaparan detail dan mendalam mengenai seluruh komponen wajib Modul Ajar.

Secara sistematis, sesi ini membedah: 1) Informasi Umum Mencakup identitas penulis, kompetensi awal, dan sarana prasarana. 2) Komponen Inti Fokus utamanya adalah cara merumuskan 3) Tujuan Pembelajaran yang terukur, mendesain Pemahaman Bermakna, menyusun Pertanyaan Pemantik yang merangsang nalar kritis, serta struktur Kegiatan Pembelajaran dan Asesmen yang wajib diintegrasikan (diagnostik, formatif, sumatif). Detail mengenai lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan siswa, serta glosarium.

Dari kedua sesi ini dapat saya sampaikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat sesi pertanyaan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Workshop

No.	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan Peserta	Jawaban Narasumber
1	CP, TP, dan ATP (Aplikasi <i>Backward Design</i>)	Bagaimana cara praktis kami, di mata pelajaran eksakta misalnya, untuk "memecah" Capaian Pembelajaran (CP) yang luas menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang operasional, kemudian menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang terasa logis?	Kuncinya ada pada penerjemahan CP melalui kata kerja operasional (KKO) Taksonomi Bloom yang direvisi. Buatlah TP yang mengandung kompetensi, konten, dan variasi. ATP akan menjadi logis jika urutannya mengikuti hirarki kognitif—misalnya, tidak mungkin siswa menganalisis (C5) sebelum ia memahami (C2). Gunakan matriks perumusan TP untuk memastikan setiap elemen CP tertutup secara sistematis.
2	Komponen Filosofis (Pemahaman Bermakna & Pertanyaan Pemantik)	Komponen seperti <i>Pemahaman Bermakna</i> dan <i>Pertanyaan Pemantik</i> terasa baru dan filosofis. Apakah ini harus ada, dan apa bedanya <i>Pemahaman Bermakna</i> dengan <i>Tujuan Pembelajaran</i> ?	Tujuan Pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai (<i>What</i>). Sedangkan Pemahaman Bermakna adalah konteks atau esensi mengapa materi itu penting bagi kehidupan siswa (<i>Why</i>). Pemahaman Bermakna inilah yang harus menjadi dasar bagi Pertanyaan Pemantik Anda. Pertanyaan Pemantik harus memicu rasa ingin tahu, tidak bisa dijawab ya/tidak, dan mengarahkan siswa ke esensi materi (<i>deep learning</i>).
3	Asesmen Holistik (<i>Formatif</i>)	Modul Ajar menuntut Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif. Jika <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> sudah ada, bagaimana cara kita merancang Asesmen Formatif yang efektif dan tidak menambah beban administrasi di tengah padatnya jam mengajar?	Formatif harus berfungsi sebagai umpan balik cepat dan berkelanjutan, dan tidak harus berupa tes tertulis. Rancangan dapat berupa Observasi saat diskusi, Penilaian Diri, atau Penilaian Antar Teman menggunakan rubrik sederhana, atau <i>Exit Ticket</i> singkat. Intinya, Formatif harus tertanam dalam Kegiatan Pembelajaran dan fungsinya hanya untuk perbaikan proses, bukan untuk nilai rapor.

Pada Hari ke-2, *workshop* berubah total menjadi praktik intensif. Sesi 4 (07.30 - 09.00 WIB) dan Sesi 5 (11.00 - 12.30 WIB) melibatkan simulasi mandiri penyusunan draf Modul Ajar. Guru didorong untuk merancang Kegiatan Pembelajaran dan Asesmen yang mengintegrasikan model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Keberhasilan PkM diukur melalui perbandingan hasil penguasaan konsep awal (*Pre-Test*) dan akhir (*Post-Test*) pada 44 guru.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*
Kompetensi Penyusunan Modul Ajar

Indikator Kompetensi	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Filosofi Kurmer	58.7	89.2	51.9%
Analisis CP menjadi TP & ATP	45.1	85.5	89.6%
Desain Kegiatan Pembelajaran Aktif	40.5	81.3	100.7%
Desain Asesmen Formatif/Sumatif	48.9	83.1	69.9%
Rata-rata Keseluruhan	48.3	84.8	75.6%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kompetensi sebesar 75.6%, dari nilai rata-rata 48.3 menjadi 84.8. Peningkatan ini secara kuantitatif membuktikan efektivitas intervensi pelatihan yang berbasis praktik. Peningkatan tertinggi pada indikator Desain Kegiatan Pembelajaran Aktif (100.7%) mengindikasikan bahwa sesi praktik intensif berhasil mengatasi tantangan krusial yang sebelumnya dihadapi guru dalam merancang kegiatan yang mengaktifkan siswa (Hikmah & Azmah, 2025).

Setelah penutupan kami melakukan sesi foto untuk dalam momen yang hangat dalam kekeluargaan. Tidak lupa saya tekankan luaran produk harus jadi pada waktu yang telah ditentukan.



Gambar. 2 Foto Bersama dengan Keluarga Besar MTs Pembangunan Kikil

Luaran Produk dan Pembahasan Konseptual

Luaran yang paling nyata dan signifikan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah tersusunnya draf Modul Ajar secara komprehensif oleh seluruh 44 guru mata pelajaran. Produk ini bukan hanya sekadar dokumen, tetapi merupakan hasil konkret dari proses transfer keterampilan yang intensif. Kualitas dan keberhasilan penyusunan produk ini

ditopang oleh tiga pilar konseptual utama yang menjadi fokus dalam sesi praktik dan *mentoring*:

Aplikasi *Backward Design* sebagai Kerangka Instruksional

Dalam sesi praktik teknis, guru berhasil meninggalkan pendekatan tradisional dan mengaplikasikan prinsip *Backward Design* (Wiggins & McTighe, 2005) secara utuh. Alih-alih memulai dengan kegiatan pembelajaran, proses perancangan Modul Ajar dimulai dengan fokus pada hasil yang diinginkan: Capaian Pembelajaran (CP). Guru dibimbing untuk membedah CP mata pelajaran masing-masing dan menurunkannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang spesifik, terukur, dan operasional. TP-TP ini kemudian diorganisasikan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang logis dan berkesinambungan, memastikan bahwa setiap langkah instruksional dalam Modul Ajar diarahkan langsung pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan (Rahimah, 2022). Pendekatan yang sistematis ini adalah kunci yang membedakan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan RPP sebelumnya.

Integrasi Asesmen Holistik

Pilar kedua adalah kemampuan guru merancang asesmen yang holistik. Guru berhasil merancang tiga jenis asesmen yang terintegrasi secara mulus di dalam Modul Ajar, yang merupakan kunci untuk mendukung prinsip *teaching at the right level*. Asesmen yang dirancang meliputi: (1) Asesmen Diagnostik yang dilakukan di awal untuk memetakan kebutuhan belajar siswa; (2) Asesmen Formatif yang tertanam di sepanjang kegiatan pembelajaran untuk memberikan umpan balik berkelanjutan; dan (3) Asesmen Sumatif yang dirancang untuk mengukur ketercapaian akhir kompetensi. Keberhasilan ini mengatasi keterbatasan pemahaman guru yang sebelumnya hanya berfokus pada penilaian akhir, sehingga kini mereka mampu merancang skema penilaian yang lebih kaya, informatif, dan membantu (Nengsih & Febrina, 2022).

Mekanisme *Professional Learning Communities* (PLC) dan *Mentoring*

Luaran produk tidak dapat dipisahkan dari mekanisme kontrol kualitas, yaitu melalui Mekanisme *Professional Learning Communities* (PLC). Seluruh draf Modul Ajar telah melalui sesi *Peer Review* yang merupakan inti dari skema PLC (Hord, 2009). Sesi ini berfungsi sebagai platform bagi guru untuk berbagi praktik terbaik, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengidentifikasi potensi kekurangan secara kolektif. Proses berbagi praktik ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara kolektif (Triyani, Muhdi, & Rasiman, 2025). Tahap terakhir, yaitu *Mentoring* pasca *workshop* yang dilakukan secara daring, memastikan bahwa setiap produk final berkualitas tinggi, memenuhi standar minimum Kurikulum Merdeka, dan siap diimplementasikan sebagai perangkat utama pembelajaran di MTs Pembangunan Kikil.

Kontribusi PkM ini bersifat ganda Kontribusi Praktis berupa tersedianya perangkat ajar yang dibutuhkan sekolah, dan Kontribusi Akademik berupa model *workshop* PKB yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan kurikulum baru.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa *Workshop* Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tentang Penyusunan Modul Ajar bagi guru MTs Pembangunan Kikil telah dilaksanakan secara sukses dan sistematis pada tanggal 16–17 Januari 2025 di Villa Dahlia Batu Malang. Program ini sepenuhnya mencapai tujuan yang

ditetapkan untuk menjembatani kesenjangan kompetensi teknis guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan model *Training, Workshop, and Mentoring* yang digunakan, yang berlandaskan pada skema PLC dan prinsip Andragogi, terbukti sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi kuantitatif yang mencatat peningkatan rata-rata kompetensi guru sebesar 75.6%, dari nilai *Pre-Test* 48.3 menjadi *Post-Test* 84.8. Peningkatan ini mengatasi tantangan utama guru dalam menganalisis CP dan merancang kegiatan pembelajaran aktif, yang sebelumnya merupakan hambatan paling signifikan. Secara kualitatif, seluruh 44 peserta berhasil menghasilkan draf Modul Ajar yang komprehensif, siap diimplementasikan, dan telah melalui proses *Peer Review* serta *Mentoring* pasca *workshop*. Pencapaian ini menegaskan bahwa guru telah memperoleh pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam menyusun perangkat ajar, yang secara signifikan mendukung upaya peningkatan keprofesian berkelanjutan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada institusi pendukung, seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Fattah Pacitan atas dukungan dana dan fasilitas. Apresiasi khusus juga disampaikan kepada Kepala MTs Pembangunan Kikil, H. Hamka Hakim, Lc., M.Hum., Iksan Nasrudin, S.Pd., M.Pd. selaku fasilitator, dan seluruh 44 guru serta tenaga kependidikan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat kolaborasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Suhendi, H. (2021). *Pemanfaatan Mendeley dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Jurnal Pendidikan, 18(2), 153-162.
- Haris, A. (2019). *Integrating Technology in Academic Learning: Practical Approaches and Challenges*. Journal of Educational Technology, 14(3), 122-137.
- Haris, A. (2020). *Teknologi Pendidikan di Era Digital*. Penerbit Gramedia.
- Hikmah, A., & Azmah, N. (2025). Efektivitas Pelatihan Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 7(2), 110-125.
- Hord, S. M. (2009). *Professional Learning Communities: An overview*. Journal of Staff Development, 30(1), 8-11.
- Kemenag DKI. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Nengsih, D. N., & Febrina, H. (2022). Analisis Komponen Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(4), 400-412.
- Program PKB Guru. (2025). *Laporan Hasil Asesmen Kompetensi Guru MTs Pembangunan Kikil*. Dokumen Internal MTs Pembangunan Kikil.
- Rahimah, A. (2022). Implementasi Konsep Backward Design pada Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 3(1), 1-15.
- Smith, J., & Brown, R. (2019). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Suryani, R. (2021). *Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Pendidikan Anak Usia Dini*. (Tesis). Universitas Gadjah Mada, Program Pascasarjana.
- Triyani, A., Muhdi, A., & Rasiman, R. (2025). Peran Professional Learning Communities (PLC) dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Perangkat Pembelajaran Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(1), 20-35.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. ASCD.
- Williams, P. (Ed.). (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Penerbit Erlangga.